

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses normal yang dialami oleh seluruh wanita yang sudah menikah, kehamilan sangat ditunggu tunggu oleh Ibu dan pasangannya. Kehamilan juga menyebabkan ketidak nyamanan pada ibu hamil terutama pada trimester ke III, seperti sering buang air kecil, sesak nafas, nyeri punggung, nyeri ulu hati, konstipasi, insomnia, dyspnea, ketidaknyamanan pada perineum, varises, oedema pergelangan kaki, peningkatan kecemasan dan Kram pada kaki (Pudji dan Ina, 2018). Kram pada kaki merupakan hal yang fisiologis hal ini disebabkan karena kontraksi otot-otot tertentu yang terjadi secara berlebihan dan terjadi mendadak tanpa disadari oleh ibu, biasanya ini terjadi pada malam hari dimana tubuh kurang memiliki gaya gerak yang cukup dan membuat otot-otot pada kaki menjadi tegang (Budiman, C, 2013).

Kram kaki atau telapak kaki pada ibu hamil umumnya menyerang ibu hamil pada waktu pagi dan malam hari. Menurut penelitian Suryani dan Handayani (2018) sebanyak 75% ibu mengalami ketidaknyamanan Kram kaki di pagi dan malam hari, dan mengganggu aktivitasnya. Sedangkan menurut suatu penelitian National Sleep Foundation (2012) menyebutkan bahwa 78% wanita hamil di Amerika mengalami gangguan tidur dan sampai 15% mengalami gangguan sirkulasi pada kaki/Kram kaki.

Berdasarkan registrasi KIA di PMB “KS” pada bulan Februari hingga April 2022 terdapat 50 ibu hamil diantaranya primipara berjumlah 12 orang (24%), sedangkan multipara berjumlah 38 orang (76%) yang datang untuk melakukan pemeriksaan. Ibu hamil TM I terdapat sebanyak 16 orang (32%), ibu hamil TM II sebanyak 22 orang (44%), ibu hamil TM III sebanyak 12 orang (24%). Masalah yang terdapat pada ibu hamil TM III di PMB “KS” yaitu Kram pada kaki sebanyak 6 orang (50%), Nyeri punggung 3 orang (25%), sering kencing 1 orang (8,3%) dan bengkak pada kaki 2 orang (16%). Dari data tersebut Perempuan “LO” menjadi salah satu ibu hamil yang turut mengalami Kram kaki. Namun, Kram pada kaki ibu hamil masih tergolong keluhan fisiologis dan tidak termasuk kehamilan resiko tinggi.

Kram pada kaki di sebabkan karena perut ibu bertambah besar, hal ini dapat mengakibatkan pembuluh darah balik yang ada dipangkal panggul tertekan. Tekanan tersebut yang dapat membuat peredaran darah dari jantung menuju kaki menjadi tersumbat, sehingga sirkulasi darah menjadi lambat pada daerah kaki, hal inilah yang menyebabkan Kram pada kaki. Kram pada kaki ibu hamil dapat juga disebabkan oleh karena kelelahan pada otot yang menahan bobot tubuh yang terus bertambah berat sehingga membuat sirkulasi dalam darah di kaki tidak lancar karena adanya pembesaran pada uterus (Wahyuni, 2016).

Kram pada kaki merupakan kondisi yang fisiologis, tetapi bila tidak ditangani akan menyebabkan ketidaknyamanan yang mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan ibu hamil. Salah satu dampak tersebut adalah insomnia (kesulitan saat tidur), hal ini disebabkan karena rasa nyeri pada malam hari yang

mengganggu tidur malam ibu, bila ibu mengalami insomnia maka ini akan memicu terjadinya stress pada ibu hamil, hal ini disebabkan karena ketidaknyamanan tersebut yang memicu terjadinya peningkatan *hormone adrenalin* atau *epinefrin* (hormone stress) dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi (Okun, dkk. 2011).

Dalam menangani keluhan fisiologi pada Trimester III khususnya keluhan kram pada kaki, sudah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama bidan. Salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui kegiatan promotif atau kegiatan yang mengutamakan promosi kesehatan. Upaya-upaya promotif tersebut seperti mengadakan penyuluhan keluhan fisiologis dan penanganannya, mengajarkan teknik relaksasi, pijat kaki, istirahat yang cukup, menjaga pola makan, mengoleskan krim penghangat pada area Kram, memenuhi kebutuhan kalsium, dan menghangatkan area Kram dengan air hangat (Tyastuti Siti, Wahyuningsih, dan Heni Puji, 2016).

Upaya dalam memberikan asuhan pada ibu hamil trimester III khususnya ibu hamil dengan Kram pada kaki yaitu dengan cara merendam kaki menggunakan air hangat bisa bermanfaat untuk mengurangi nyeri kram kaki pada ibu hamil, Hal itu terjadi karena merendam kaki dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami. Endorphin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak sangat efektif dan dapat membantu ibu merasa lebih segar, rilek dan nyaman sehingga dapat menurunkan rasa nyeri yang dialami (Wahyuni 2016). Selain itu ada beberapa cara untuk mengurangi Kram pada kaki yaitu berbaring dengan posisi kaki yang ditinggikan

kurang lebih 90 derajat, hal ini akan membuat sirkulasi darah lebih lancar dan bisa mengurangi Kram pada kaki, senam hamil juga bisa membantu mengurangi Kram pada kaki hal ini di karenakan adanya perengangan oto-otot pada kaki, sehingga membuat otot menjadi lebih rileks . (Nurdiansyah, 2011) .

Untuk menghindari dampak yang ditimbulkan secara tidak langsung dari keluhan Kram kaki dalam kehamilan seperti gangguan tidur, maka diperlukan suatu asuhan dengan metode COC (*Continuity Of Care*). Asuhan dengan metode COC (*Continuity Of Care*) merupakan asuhan yang dilakukan secara komprehensif dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sampai 2 minggu pasca salin. Asuhan dengan metode ini bertujuan untuk memantau kemajuan persalinan, memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, serta mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang terjadi dalam kehamilan (Saifudin, 2014). Dengan dilakukannya asuhan kebidanan menggunakan metode COC (*Continuity Of Care*) tersebut, bidan diharapkan dapat mendeteksi secara dini dan menghindari komplikasi atau keluhan yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan seperti halnya Kram kaki dalam kehamilan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan mengambil judul yaitu “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LO” di PMB “KS” wilayah kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut yaitu : Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LO” di PMB “KS” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LO” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif pada Perempuan “LO” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif pada Perempuan “LO” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022.
- 3) Dapat melakukan analisa data pada Perempuan “LO” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “LO” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa I tahun 2022.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komperhensif di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB. serta sebagai referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai refrensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan masukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan studi kasus tentang asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, bersalin, nifas, neonates dan KB. Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Tempat Praktek**

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan, selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan komprehensif pada perempuan.

### **1.4.4 Masyarakat**

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan masukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan studi kasus tentang asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, bersalin, nifas, neonates dan KB. Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

